

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN PAP SMEAR PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR DI DUSUN KEMASAN DESA KARANG TENGAH IMOGIRI BANTUL TAHUN 2015

By Chusnul Khotimah

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN PAP SMEAR PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR DI DUSUN KEMASAN DESA KARANG TENGAH IMOIRI BANTUL TAHUN 2015

Chusnul Khotimah¹, Dyah Noviawati Setya Arum², Munica Rita Hernayanti³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Alamat korespondensi Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 email: aa_dyahnsarum@yahoo.com

ABSTRACT

Cervical cancer is the second most common cancer in the world. In developing countries still ranks first as a cause of cancer deaths in women of reproductive age. Pap smear has proved very useful for early detection of cervical cancer since pre-cancerous stage, but many women are reluctant to undergo a pap smear because of ignorance, shame, fear, and cost factors. While the Pap smear coverage lowest in Imogiri health center II is 0%. The type of research is a descriptive study with cross-sectional approach. To describe the level of knowledge and overview of the implementation of Pap smears in women in fertile age couple in the Kemas Hamlet Karang Tengah Village Imogiri Bantul. The entire population of mothers in fertile age couple who attended of the PKK and willing to become respondents in the Kemas Hamlet Karang Tengah Village Imogiri Bantul. The results of research that the majority of respondents aged > 35 years (51.1%), basic education (50%), does not work (53.44%), obtain resources through one source (63.3%). The level of knowledge about Pap smears in women PUS (Pasangan Usia Subur) in the Kemas Hamlet Karang Tengah Village Imogiri Bantul 2015 is in the category enough that 72.7% and most did not carry out pap smear that is, 86.4%. The conclusion that the level of knowledge about the EFA mother pap smear EFA in the Kemas Hamlet Karang Tengah Village Imogiri Bantul 2015 enough and did not carry out pap smear.

Keywords : Level Knowledge, Application, Pap smear

INTISARI

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua di dunia. Di negara berkembang masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif. *Pap smear* telah terbukti sangat bermanfaat bagi penemuan dini kanker serviks sejak tahap pre kanker, tetapi masih banyak wanita yang enggan menjalani *pap smear* karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya. Sedangkan cakupan pap smear terendah terdapat di Puskesmas Imogiri II yaitu 0%. Jenis Penelitian deskriptif, pendekatan *cross sectional*. Diketuinya tingkat pengetahuan dan gambaran pelaksanaan pap smear pada ibu PUS di Dusun Kemas Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri Bantul. Populasi seluruh ibu PUS yang hadir dalam kegiatan PKK dan bersedia menjadi responden di Dusun Kemas, Karang Tengah, Imogiri, Bantul. Hasil penelitian yaitu mayoritas responden berumur >35 tahun (51,1%), berpendidikan dasar (50%), tidak bekerja (53,44%), mendapatkan sumber informasi melalui 1 sumber (63,3%). Tingkat Pengetahuan tentang *pap smear* pada ibu PUS di Dusun Kemas Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri Bantul tahun 2015 yaitu dalam kategori cukup yaitu 72,7% dan sebagian besar tidak melaksanakan pap smear yaitu, 86,4%. Kesimpulannya yaitu tingkat pengetahuan ibu PUS tentang *pap smear* di Dusun Kemas Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri Bantul tahun 2015 cukup dan tidak melaksanakan pap smear.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Pelaksanaan, *Pap Smear*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua di dunia dengan 83.195 kasus baru dan 35.673 meninggal pada tahun 2012. WHO memproyeksikan kasus baru kanker serviks di negara berkembang pada tahun 2025 menjadi 668.120 kasus dari tahun 2008 yang hanya 452.902 kasus. Kasus baru kanker serviks di Indonesia diperkirakan mencapai 20.928 pada tahun 2012 sedangkan kematian akibat kanker serviks mencapai 9.498.4 Angka prevalensi kanker tertinggi terdapat di DIY (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), dan Bali (2%).⁵

Pada tahun 2013, Kabupaten Bantul menduduki peringkat pertama kejadian kanker serviks dengan jumlah pasien rawat inap 43 orang dan pasien rawat jalan 2 orang. Kota Yogyakarta menduduki peringkat kedua dengan jumlah pasien 43 diantaranya 5 pasien meninggal. Di tempat ketiga terdapat di Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah pasien rawat inap 17 orang dan pasien rawat jalan 11 orang. Selanjutnya terdapat di Kabupaten Sleman dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 8 orang dan 2 diantaranya meninggal. Di tempat terakhir terdapat Kabupaten Kulonprogo dengan jumlah pasien rawat inap 2 orang.⁶

Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian wanita sebelum tahun 1930. Kasusnya turun secara drastis semenjak diperkenalkannya teknik skrining pap smear oleh Papanikolau. Pemeriksaan pap smear bertujuan untuk mengenali adanya perubahan awal sel epitel serviks hingga dapat dilakukan tindakan pencegahan terjadinya kanker invasif. Pap smear ini menjadikan kanker serviks sebagai penyakit yang dapat dicegah.⁷

Kendala untuk memeriksakan diri pada stadium awal berupa kendala sosial masyarakat yang berkaitan dengan konsep "tabu". Seperti kita ketahui kanker serviks merupakan kanker yang menyerang bagian sensitif dan tertutup perempuan. Bukan hal yang mudah untuk mendorong perempuan membuka diri dan mengizinkan pemeriksaan dilakukan. Bagi masyarakat dengan pengetahuan yang cukup, maka tidak akan menjadi masalah. Tetapi dengan masyarakat yang tingkat pengetahuannya masih kurang, hal tersebut bisa menjadi sebuah masalah.⁸ *Pap smear* telah terbukti sangat bermanfaat bagi penemuan dini kanker serviks sejak tahap pre kanker, tetapi masih banyak wanita yang enggan menjalani pap smear karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya.⁹

Proporsi perempuan yang pernah kawin usia 15-49 yang melakukan pemeriksaan *pap smear* hanya 4,6 persen.¹⁰ Jumlah cakupan IVA dan pap smear tahun 2014 terendah berada di Kecamatan Imogiri.¹¹

Peneliti memilih tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II dikarenakan cakupan IVA dan pap smear yang rendah. Wilayah kerja Puskesmas Imogiri II mencakup empat Desa diantaranya Selopamioro, Sriharjo, Karang Tengah dan Kebon Agung. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Bidan Puskesmas Imogiri II mengatakan dari keempat desa di wilayah Puskesmas Imogiri II tersebut Desa Selopamioro, Desa Sriharjo dan Desa Karang Tengah pernah diadakan program pap smear gratis. Pada Desa Selopamioro dan Desa Sriharjo rutin dilakukan tiap tahun sedangkan di Desa Karang Tengah hanya diadakan pada tahun 2011. Partisipasi masyarakat pada program tersebut paling rendah terdapat pada Desa Karang Tengah. Di Desa Karang Tengah tepatnya pada Dusun Kemas pada bulan September 2014 terdapat warga yang meninggal karena kanker serviks. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan pelaksanaan pap smear pada ibu PUS di Dusun Kemas Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri Bantul.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di dusun Kemas, Karang Tengah, Imogiri, Bantul pada hari Minggu, 10 Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS yang hadir dalam kegiatan PKK dan bersedia menjadi responden di Dusun Kemas, Karang Tengah, Imogiri, Bantul. Populasi ibu PUS di dusun Kemas, desa Karang Tengah Imogiri Bantul sebanyak 88 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yaitu dengan mengujikan instrument kepada responden di luar subjek penelitian. Uji validitas dilakukan di RT 04 Dusun Mandingan Desa Kebon Agung Imogiri Bantul pada tanggal 12 April 2015 dengan cara membagikan kuesioner dengan jumlah soal 30 item pada 30 orang ibu PUS yang mengikuti acara arisan RT 04. Lokasi ini dipilih karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dan kedua dusun

merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Imogiri II. Uji validitas instrumen penelitian digunakan rumus *product moment* dengan memanfaatkan program R 2.9.0. Dari hasil uji validitas tersebut, item soal yang dinyatakan valid dan reliabel dalam pengumpulan data penelitian sebanyak 21 soal.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan *editing, scoring, entry* dan *tabulating*. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif pada masing-masing tingkat pengetahuan dinyatakan dengan persentase.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber Informasi di Dukuh Kemas, Karang Tengah, Imogiri, Bantul Tahun 2015

	Karakteristik	n=88	(%)
Umur	20-35 tahun	43	48,9
	> 35 tahun	45	51,1
Pendidikan	Dasar	44	50
	Menengah	35	39,8
	Tinggi	9	10,2
Pekerjaan	Tidak Bekerja	47	53,4
	Bekerja	41	46,6
Sumber Informasi	1	56	63,6
	> 1	32	36,4

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik umur terbesar responden berada pada umur >35 tahun yaitu sebanyak 45 responden (51,1%). Sedangkan pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 44 responden (50%). Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 47 responden (53,44%). Sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi melalui 1 sumber yaitu sebanyak 56 responden (63,3%).

Tingkat Pengetahuan tentang pap smear

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Dukuh Kemas, Karang Tengah, Imogiri, Bantul Tahun 2015

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Baik	6	6,8
Cukup	64	72,7
Kurang	18	20,5
Total	88	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 64 orang (72,7%).

Pelaksanaan pap smear

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pap Smear Responden di Dukuh Kemas, Karang Tengah, Imogiri, Bantul Tahun 2015

Pelaksanaan pap smear	f	(%)
Ya	12	13,6
Tidak	76	86,4
Total	88	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan *pap smear* sebanyak 76 orang (86,4%).

Tingkat Pengetahuan tentang Pap smear Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.

Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear Berdasarkan Karakteristik Responden di Dukuh Kemas, Karang Tengah, Imogiri Bantul Tahun 2015

Karakteristik		Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
Umur	20-35 tahun	6	13,9	31	72,2	6	13,9	43	100
	> 35 tahun	0	0	33	0,733	12	0,267	45	100
Pendidikan	Dasar	1	2,2	32	72,7	11	25	44	100
	Menengah	1	2,9	27	77,1	7	20	35	100
	Tinggi	4	44,4	5	55,6	0	0	9	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	1	2,1	36	76,6	10	21,3	47	100
	Bekerja	5	12,2	28	66,3	8	19,5	41	100
Sumber Informasi	1	2	3,6	41	73,2	13	23,2	56	100
	> 1	4	12,5	23	71,9	5	15,6	32	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang *pap smear*. berumur >35 yaitu sebanyak 33 orang (73,3%) namun masih ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (26,7%). Pada tingkat pendidikannya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *pap smear* berpendidikan menengah yaitu sebanyak 27 orang (77,1%) namun masih ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (20%). Pada jenis pekerjaannya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tidak bekerja sebanyak 36 responden (76,6%). Sedangkan pada sumber informasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mendapatkan sumber informasi dari 1 sumber yaitu sebanyak 41 responden (73,2%).

Pelaksanaan pap smear Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 5.
Tabel Silang Pelaksanaan Pap Smear Berdasarkan Karakteristik Responden di Dukuh Kemasari, Karang Tengah, Imogiri, Bantul Tahun 2015

Karakteristik		Pelaksanaan pap smear				Jumlah	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
Umur	20-35 tahun	11	25,6	32	74,4	43	100
	> 35 tahun	1	2,2	44	97,8	45	100
Pendidikan	Dasar	3	6,8	41	93,2	44	100
	Menengah	4	11,4	31	88,6	35	100
	Tinggi	5	55,6	4	44,4	9	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	4	8,5	43	91,5	47	100
	Bekerja	8	19,5	33	80,5	41	100
Sumber Informasi	1	1	1,8	55	98,2	56	100
	> 1	11	34,4	21	65,6	32	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan pap smear berumur >35 tahun sebanyak 44 responden (97,8%). Pada tingkat pendidikan sebagian besar responden tidak melaksanakan pap smear berpendidikan dasar yaitu sebanyak 41 responden (93,2%). Pada jenis pekerjaannya sebagian besar responden tidak melaksanakan pap smear tidak bekerja sebanyak 43 responden (91,5%). Sedangkan pada sumber informasi sebagian besar responden yang tidak melaksanakan pap smear mendapat informasi mengenai pap smear melalui 1 sumber sebanyak 55 responden (98,2%).

Pelaksanaan Pap smear Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pap smear

Tabel 6.
Tabel Silang Pelaksanaan Pap Smear Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Dukuh Kemasari, Karang Tengah, Imogiri, Bantul Tahun 2015

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan pap smear				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	2	33,3	4	66,7	6	100
Cukup	10	15,6	54	84,4	64	100
Kurang	0	0	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang tidak melaksanakan pap smear seluruhnya (100%) merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

PEMBAHASAN Tingkat Pengetahuan tentang Pap smear Berdasarkan Karakteristik Responden

Pada karakteristik umur, hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan cukup berada pada umur > 35 tahun. Umur mempunyai peran dalam memperoleh pengetahuan, karena daya ingatan seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur semakin cukup usia tingkat kematangan

seseorang akan lebih matang dalam berpikir.¹³ Pada umur >35 tahun seorang ibu sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk memperoleh pengetahuan tentang pap smear.

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan tentang pap smear berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan diperoleh bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup mengenai pap smear sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga.¹⁴

Pada hasil distribusi tingkat pengetahuan tentang pap smear berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup mengenai pap smear sebagian besar responden tidak bekerja. Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Mirayashi (2014), bahwa ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.^{15,16}

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mendapat informasi mengenai pap smear melalui 1 sumber informasi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2007), alat peraga atau media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh.¹⁴

Pelaksanaan pap smear Berdasarkan Karakteristik Responden

Pada karakteristik umur, hasil penelitian pada pelaksanaan pap smear sebagian besar tidak melaksanakan pada responden umur >35 tahun sebanyak 46 orang. Hal ini kurang sesuai dengan penelitian Mirayashi, dkk (2014) yaitu, semakin bertambahnya usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam

berpikir dan bekerja. Pada kelompok usia dewasa yang lebih tua menganggap diri mereka lebih rentan terhadap penyakit daripada usia dewasa muda, sehingga pada usia dewasa yang lebih tua lebih banyak melakukan tindakan pencegahan.¹⁶

Pada karakteristik pendidikan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada pelaksanaan pap smear sebagian besar responden tidak melaksanakan *pap smear* yang memiliki tingkat pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Mirayashi yang menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai kesadaran yang lebih tinggi untuk mengikuti deteksi dini. Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pola pikir yang lebih berkembang dan lebih logis. Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan.¹⁶

Pada karakteristik pekerjaan, berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan *pap smear* sebagian besar responden yang tidak melaksanakan *pap smear* tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Suwiyoga (2003), yaitu masih banyak wanita yang enggan menjalani *pap smear* karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Darnindro, (2006), tingkat ekonomi sangat menentukan seseorang untuk lebih meningkatkan kesehatannya ke arah yang lebih baik terutama untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Candraningsih (2011) bahwa faktor ekonomi yang lemah mempengaruhi keputusan wanita untuk memeriksa kesehatan serviksnya.^{9,17,18}

Sedangkan pada karakteristik sumber informasi, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada pelaksanaan *pap smear* sebagian besar responden yang tidak melaksanakan *pap smear* mendapat informasi melalui 1 sumber informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ompusunggu (2013), yaitu sumber informasi berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksi serviks, di mana seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar media massa sehingga hal ini menunjukkan bahwa informasi yang kurang menjadi alasan responden tidak melakukan pemeriksaan pap smear.¹⁹

Pelaksanaan Pap smear Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pap smear

Pada penelitian ini responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang seluruhnya tidak melaksanakan pap smear sehingga teori tersebut sesuai. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), Faktor-faktor yang mempermudah atau memprediposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya. Pengetahuan seseorang yang baik akan mempermudah seseorang melaksanakan *pap smear* sebaliknya pengetahuan seseorang yang kurang akan mempersulit seseorang untuk melaksanakan *pap smear*.²⁰

KESIMPULAN

1). Responden di Dusun Kemas Karang Tengah Imogiri Bantul sebagian besar berumur >35 tahun, berpendidikan dasar, tidak bekerja dan mendapatkan informasi tentang pap smear dari 1 sumber. 2) Responden di Dusun Kemas Karang Tengah Imogiri Bantul sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai pap smear. 3) Responden di Dusun Kemas Karang Tengah Imogiri Bantul sebagian besar yang tidak melaksanakan pap smear. 4) Responden di Dusun Kemas Karang Tengah Imogiri Bantul sebagian besar yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yang berumur >35 tahun, berpendidikan menengah, tidak bekerja dan mendapatkan informasi tentang pap smear dari 1 sumber. 5) Responden di Dusun Kemas Karang Tengah Imogiri Bantul sebagian besar tidak melaksanakan pap smear yang berumur >35 tahun, berpendidikan dasar, tidak bekerja serta pernah mendapatkan informasi tentang pap smear dari >1 sumber. 6) Responden di Dusun Kemas Karang Tengah Imogiri Bantul sebagian besar yang tidak melaksanakan pap smear memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

SARAN

- 1) Bagi Bidan di Puskesmas Imogiri II diharapkan dapat lebih mendorong ibu PUS di Dusun Kemas dengan melakukan program berupa advokasi, sosialisasi dan edukasi agar ibu PUS yang tingkat pengetahuannya cukup ini dapat menjadi baik serta agar ibu PUS melaksanakan *pap smear* secara rutin.
- 2) Bagi kader diharapkan dapat lebih menggerakkan dan mendorong ibu PUS di dusun Kemas untuk melaksanakan program *pap smear* dan dalam penyuluhan mengenai *pap smear*.

- 3) Bagi ibu PUS yang sudah melakukan seksual aktif agar melaksanakan *pap smear* sedini mungkin.
- 4) Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya dengan meneliti karakteristik responden selain yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. HPVcentre. (2014). *Human Papillomavirus and Related Disease Report*. Diambil tanggal 20 Januari 2015 dari <http://hpvcentre.net>
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)2013*.
3. Dinkes Provinsi DIY. (2013). *SIRS(Sistem Informasi Rumah Sakit)*. Yogyakarta : Dinkes Provinsi DIY
4. Aziz, dkk. (2006). *Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
5. Emilia, O. (2008). *Promosi dalam Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Cendekia
6. Suwiyoga, IK. (2003). *Beberapa Masalah pap smear sebagai alat Diagnosa Kanker Serviks di Indonesia*. Denpasar. Laboratorium Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Udayana
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2010). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010*.
8. Dinkes Bantul.(2014). *Jumlah Cakupan IVA dan Pap Smear*. Yogyakarta : Dinkes Bantul
9. Riwidikdo, H. (2010). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta
10. Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada
11. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
12. Notoadmojo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu, dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
13. Mirayashi, dkk. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Aliyang Pontianak*. Diambil tanggal 13 Maret 2015 dari <http://jurnal.untan.ac.id>
14. Damindro, dkk. (2006) *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender*, Jakarta. Diambil pada tanggal 7 Agustus 2015. Diambil dari [http://etd.eprints.ums.ac.id/12519/2/c BAB_I.pdf](http://etd.eprints.ums.ac.id/12519/2/c%20BAB_I.pdf)
15. Candraningsih (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Praktik Deteksi Dini Kanker Serviks Di BPS IS Manyaran Semarang..* Diambil pada tanggal 7 Agustus 2015. Diambil dari <http://ejournal.aac.id/index.php/ilmukeperawatan/search>
16. Ompusunggu, Fransiska. (2013). *Karakteristik, Hambatan Wanita Usia Subur Melakukan Pap Smear di Puskesmas Kedai Durian*. Diambil pada tanggal 7 Agustus 2015. Diambil dari <http://portalgaruda.org>.

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN PAP SMEAR PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR DI DUSUN KEMASAN DESA KARANG TENGAH IMOIRI BANTUL TAHUN 2015

ORIGINALITY REPORT

47%

SIMILARITY INDEX

MATCHED SOURCE

6 eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet

85 words — **3%**

★ eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet

3%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON